

**SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING MELALUI EDUKASI, PEMERIKSAAN HB,
DAN PEMBERIAN BISKUIT JAMU (KOMBINASI DAUN UBI JALAR DAN IKAN
MUJAIR) PADA IBU HAMIL DI WILAYAH PUSKESMAS SIBORONG-BORONG****Ganda Agustina Hartati Simbolon^{1*}, Sulastry Pakpahan²**¹⁻²Kemenkes Poltekkes Medan Prodi DIII Kebidanan Tapanuli Utara

Email Korespondensi: agustinahartati81@gmail.com

Disubmit: 13 Agustus 2024 Diterima: 11 Oktober 2024 Diterbitkan: 01 November 2024
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i11.16918>**ABSTRAK**

Saat ini stunting menjadi pusat perhatian nasional dalam masalah kesehatan di Indonesia. Sejak tahun 2013 terjadi penurunan angka stunting secara konsisten mulai dari 37,2%, menurun pada tahun 2016, 2018, 2019, 2021 dan pada tahun 2022 berada pada angka 21,6%. Penurunan angka stunting yang telah ditargetkan oleh Pemerintah sampai akhir tahun 2024 adalah 14%, sehingga perlu adanya penurunan stunting sebesar 3,8% setiap tahunnya. Ibu hamil di Kabupaten Tapanuli Utara memiliki prevalensi anemia yaitu 58,05% dari jumlah ibu hamil sebanyak 7443 pada tahun 2021. Sehingga melatar belakangi pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada ibu hamil berupa penyuluhan pencegahan stunting pada ibu hamil, pemeriksaan kadar Hb dan pemberian biskuit Jamu (kombinasi daun ubi jalar dan ikan mujair) sebagai dukungan pada program pemerintah dalam penanggulangan stunting dengan melakukan kegiatan berfokus pada 1000 HPK melalui penyediaan makanan pendukung gizi berbasis pangan lokal yang dilaksanakan di Puskesmas Siborong-Borong. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat diikuti 32 orang ibu hamil, dengan hasil adanya peningkatan rerata pengetahuan dan perubahan sikap tentang pencegahan stunting pada ibu hamil setelah dilakukan penyuluhan. Setelah pemberian biskuit Jamu, diperoleh peningkatan kadar Hb yang sebelumnya 18 orang tidak anemia (normal), 10 orang anemia ringan dan 4 orang anemia sedang, setelah dievaluasi 4 minggu kemudian, 28 orang tidak anemia (normal) dan 4 orang anemia ringan. Perlunya pemanfaatan pangan lokal untuk meningkatkan gizi dan kesehatan ibu hamil. Biskuit Jamu dapat diolah di rumah karena bermanfaat untuk menaikkan kadar Hb ibu. Untuk pencegahan resiko stunting pada ibu hamil sebaiknya ibu hamil rutin memeriksakan kesehatannya ke fasilitas kesehatan terdekat.

Kata Kunci: Penyuluhan, Stunting, Hb, Biskuit Jamu**ABSTRACT**

Currently, stunting is the center of national attention regarding health problems in Indonesia. Since 2013, there has been a consistent decline in stunting rates starting from 37.2%, decreasing in 2016, 2018, 2019, 2021 and in 2022 it will be at 21.6%. The reduction in jackfruit stunting that has been targeted by the Government until the end of 2024 is 14%, so there needs to be a reduction in stunting of 3.8% every year. Pregnant women in North Tapanuli Regency have a prevalence of anemia, namely 58.05% of the total number of

pregnant women of 7443 in 2021. One form of support for government programs in preventing stunting is carrying out activities focused on 1000 HPK, providing nutritional support food based on local food, So that is the background for community service carried out on pregnant women in the form of counseling on stunting prevention, giving Jamu biscuits (a combination of sweet potato leaves and tilapia fish) and checking Hb levels carried out at the Siborong-Borong Community Health Center. Participants in community service activities were 32 pregnant women, with the result being an increase in the average knowledge and changes in attitudes regarding stunting prevention in pregnant women after the counseling was carried out. After giving Jamu biscuits, an increase in Hb levels was obtained, previously 18 people were not anemic (normal), 10 people were mildly anemic and 4 people were moderately anemic. After being evaluated 4 weeks later, 28 people were not anemic (normal) and 4 people were mildly anemic. There is a need to use local food to improve the nutrition and health of pregnant women. Herbal medicine biscuits can be prepared at home because they are useful for increasing the mother's Hb levels. To prevent the risk of stunting in pregnant women, pregnant women should routinely have their health checked at the nearest health facility.

Keywords: *Counseling, Stunting, Hb, Jamu Biscuits*

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang yang mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak. *Stunting* juga menjadi salah satu penyebab tinggi badan anak terhambat, sehingga lebih rendah dibandingkan anak-anak seusianya. Kejadian stunting dimulai saat anak masih dalam kandungan dan akan terlihat saat mereka memasuki usia dua tahun. Selain mengganggu pertumbuhan fisik, biasanya anak yang stunting juga mengalami gangguan perkembangan otak yang berpengaruh pada kemampuan dan prestasi. Anak yang menderita *stunting diprediksi* memiliki riwayat kesehatan buruk karena daya tahan tubuh yang lemah. Bila tidak ditangani dengan seksama, *Stunting* bisa menurun ke generasi berikutnya.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia untuk penanganan stunting, mulai dari tingkatan Pemerintah Pusat hingga daerah, akan tetapi belum dapat menekan penurunan stunting secara signifikan. Pencegahan stunting dilakukan sejak dalam kandungan atau masa kehamilan ibu yang dikenal dengan 1000 hari pertama kehidupan yang merupakan periode emas dalam mengoptimalkan pertumbuhan. Seorang ibu harus memastikan nutrisi yang adekuat mulai dari perencanaan kehamilannya. Begitu juga selama masa hamil, rentan terjadi anemia karena darah ibu hamil mengalami hemodilusi dengan peningkatan volume 30-40% yang puncaknya terjadi pada usia kehamilan 32-34 minggu. Jumlah peningkatan sel darah 18-30%, hemoglobin sekitar 19% (Amalia, 2019; Nugroho et al., 2017). Anemia pada ibu hamil akan meningkatkan resiko berat badan lahir bayi rendah, yang tentunya akan meningkatkan risiko terjadinya stunting. Kasus stunting dapat di cegah terutama saat hamil mendapatkan asupan zat besi yang cukup.

Status Kesehatan yang optimal harus disiapkan mulai masa prahamil yang dilanjutkan pada masa hamil dan menyusui yang sering dikenal dengan istilah 1000 hari pertama kehidupan, yang disebut dan masa paling sensitif

pada balita, dengan menempatkan ibu sebagai objek utama dengan segala permasalahan kesehatannya pada masa tersebut.

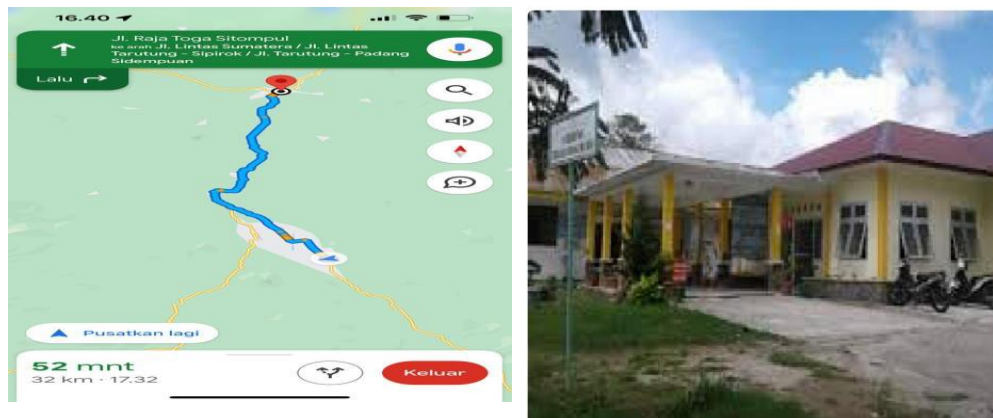
Dalam rangka mendukung program pemerintah dalam penanggulangan stunting, diperlukan kegiatan yang berfokus pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) pada ibu hamil melalui pemberian edukasi penyuluhan tentang gizi, pemeriksaan Hb sebagai skrining terjadinya anemia, dan penyediaan makanan pendukung gizi berbasis pangan lokal yaitu daun ubi jalar dan ikan mujahir dalam bentuk biskuit yang banyak mengandung zat besi, vitamin C, protein dan nutrisi lainnya yang diperlukan selama kehamilan.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Ibu hamil rentan dengan kejadian anemia dengan defisiensi besi, dapat menyebabkan komplikasi seperti prematur, bayi berat lahir rendah, dan penurunan simpanan zat besi untuk bayi, yang sehingga menghambat perkembangan pada anak termasuk stunting. Anemia pada ibu hamil juga dapat mengalami gangguan kesehatan dan kualitas hidup, dan dapat mengganggu perkembangan dan pembelajaran anak sebagai generasi penerus bangsa.

Angka kejadian anemia yang masih cukup tinggi di wilayah Kecamatan Siborong-Borong menjadi salah satu alasan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat Prodi Kebidanan Tapanuli Utara. Kegiatan ini terlaksana dengan adanya kerjasama dengan Puskesmas yang ada di wilayah Kecamatan Siborong-Borong. Prodi DIII Kebidanan Tapanuli Utara sebagai institusi Pendidikan Kebidanan memberikan focus perhatiannya pada peningkatan kesehatan ibu dan anak.

Permasalahan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah “Bagaimana pencegahan stunting melalui edukasi, pemeriksaan Hb dan pemberian biskuit Jamu (kombinasi Daun Ubi Jalar dan Ikan Mujahir) pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Siborong - Borong ?



Gambar 1. Peta dan Lokasi Puskesmas Siborong-Borong

3. KAJIAN PUSTAKA

a. Edukasi Stunting HPK

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek dari standar usianya (Kemenkes RI, 2018). Asupan zat gizi yang tidak adekuat pada ibu hamil dan pada masa kanak-kanak merupakan proses kumulatif berkelanjutan bisa menyebabkan stunting yang baru nampak anak berusia 2 tahun. Anak yang stunting tinggi badannya tidak sesuai dengan usianya, yang ditunjukkan dengan hasil z-score dari tinggi badan berdasarkan umur yaitu kurang dari minus dua SD ($>-2SD$) (WHO, 2018).

b. Pemeriksaan Hb Pada Ibu Hamil

Cek Hb pada ibu hamil adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk menentukan kadar hemoglobin dalam darah ibu yang sedang hamil. Hemoglobin atau Hb adalah protein dalam darah yang membawa oksigen ke seluruh tubuh. Selama kehamilan diperlukan kurang lebih 350 mg tambahan besi untuk plasenta dan embrio/janin. Sebagian besar (50-55 mg/kgBB) dialokasikan di haemoglobin, simpanan besi di hati, limfa dan ginjal (10 mg/kgBB). Janin menyimpan besi dalam jumlah yang cukup besar karena akan digunakan dalam 6-9 bulan pertama kehidupan neonatus. (Georgieff, 2020). Konsumsi harian tablet besi (ferrosuss fumerate) pada setiap ibu hamil yang direkomendasikan oleh Pemerintah minimal 90 tablet dengan dosis 60mg/dL/hari. (Kementerian Kesehatan RI, 2019)

c. Biskuit Jamu (Kombinasi Daun Ubi Jalar & Ikan Mujair)

Pembuatan Tepung Daun Ubi Jalar merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Maretta, dkk tahun 2021. Diawali dengan penimbangan bahan baku sesuai dengan resep yang ditentukan. Bahan tambahan lain adalah margarin, butter, gula halus, vanili bubuk, baking powder, tepung maizena, telur, susu skim, tepung terigu protein rendah, chocochips. Bahan yang kering yang telah diayak kemudian dilakukan pencampuran antara bahan kering dengan bahan basah lalu diuleni hingga adonan kalis. Adonan yang telah kalis kemudian dicetak dengan bentuk yang telah ditentukan dan dioven pada suhu 180°C selama 18 menit. Kemudian biscuit dikemas dalam wadah terstandar dan dapat digunakan dalam kurun waktu 2-3 bulan. (Maretta et al., 2021).

4. METODE

a. Metode

- 1) Metoda penyuluhan tentang pencegahan stunting mulai dari 1000 Hari pertama kehidupan.
- 2) Metode Evaluasi, untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil (Pre test dan Post test)
- 3) Metode Promotif dan preventif, dilakukan dengan pemeriksaan kadar haemoglobin pada ibu hamil yang dilanjutkan dengan pemberian biskuit Jamu.

b. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 32 orang

c. Langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut :

- 1) Persiapan
 - (a) Melakukan penjajakan dan survey lapangan dengan melibatkan Kepala Puskesmas, Bidan Koordinator, dan Bidan Desa ;
 - (b) pengurusan izin ke Dinas Kesehatan dan Puskesmas sasaran ;
 - (c) pengadaan biskuit Jamu,
 - (d) persiapan tempat , alat dan bahan untuk edukasi dan pemeriksaan Hb
- 2) Pelaksanaan
 - (a) Melaksanakan pemeriksaan Hb
 - (b) Pre test pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan stunting
 - (c) Memberikan edukasi tentang pencegahan stunting sekaligus pengolahan pangan lokal berupa biskuit Jamu
 - (d) Memberikan biskuit Jamu pada seluruh peserta pengabdian masyarakat
 - (e) Memberikan kesempatan bertanya pada peserta pengabdian masyarakat
 - (f) Menjawab pertanyaan yang diajukan peserta pengabdian masyarakat.
 - (g) Melakukan Post test pada kelas ibu hamil berikutnya (4 minggu kemudian)
 - (h) Melakukan pemeriksaan Hb ulang

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

- 1) Karakteristik Peserta Pengabdian Masyarakat

Tabel 1. Karakteristik peserta pengabdian masyarakat

Variabel	Jumlah	Perentase
Umur		
20-25	6	18,72
26-30	11	34,62
31-35	13	40,62
36-40	2	6,25
Total	32	100
Pendidikan		
SMP	2	6,25
SMA/SMK/SMU	22	68,7
Total	32	100

Tabel 1 diatas diketahui bahwa umur peserta pengabdian (ibu hamil) mayoritas pada rentang usia 31-35 tahun (40,62%). Pendidikan ibu hamil umumnya pada tingkat SMA sederajat (68,7%). Rentang usia dan pendidikan tersebut merupakan usia reproduksi yang sehat, dianggap telah dewasa dalam hal emosi, kepribadian, dan sosial. Pendidikan berkaitan dengan bagaimana tingkat pemahaman ibu hamil terhadap informasi atau edukasi yang diberikan. Semakin tinggi pendidikan ibu hamil diharapkan semakin baik dalam penyerapan informasi yang diberikan.

2) Pengetahuan ibu hamil tentang stunting sebelum dan sesudah penyuluhan

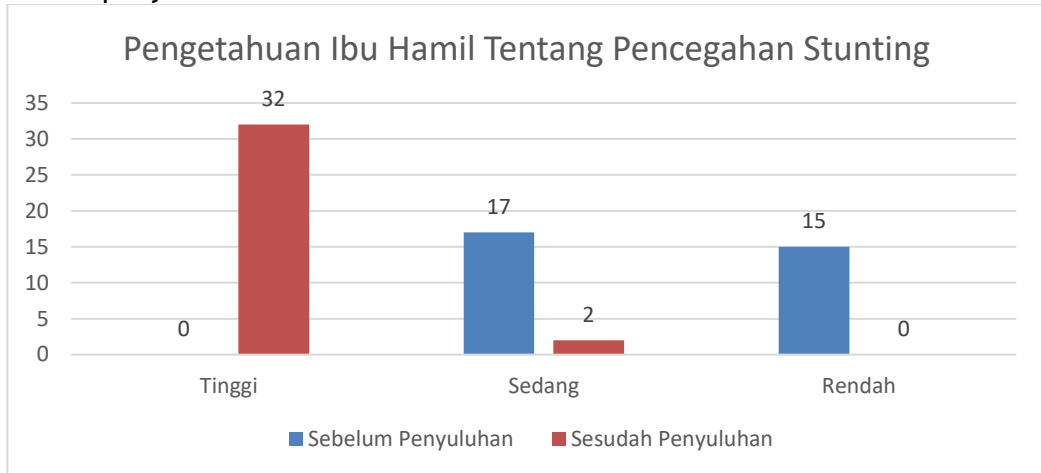


Diagram 1

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebelum mengikuti penyuluhan, nilai pretest memiliki perbedaan dibandingkan setelah post test. Sebelum penyuluhan (pre test) tidak ada yang memiliki pengetahuan yang sangat baik, pengetahuan baik ada 15 orang, dan pengetahuan yang cukup ada 2 orang. Sedangkan setelah penyuluhan (post test) tingkat pengetahuan responden 30 orang sangat baik, 2 orang baik. Hasil kuesioner menunjukkan masih banyak responden yang belum mengetahui mengenai gejala stunting, dampak stunting serta periode 1000 HPK.

3) Sikap Ibu Hamil Terhadap Pencegahan Stunting Sebelum dan Setelah Penyuluhan

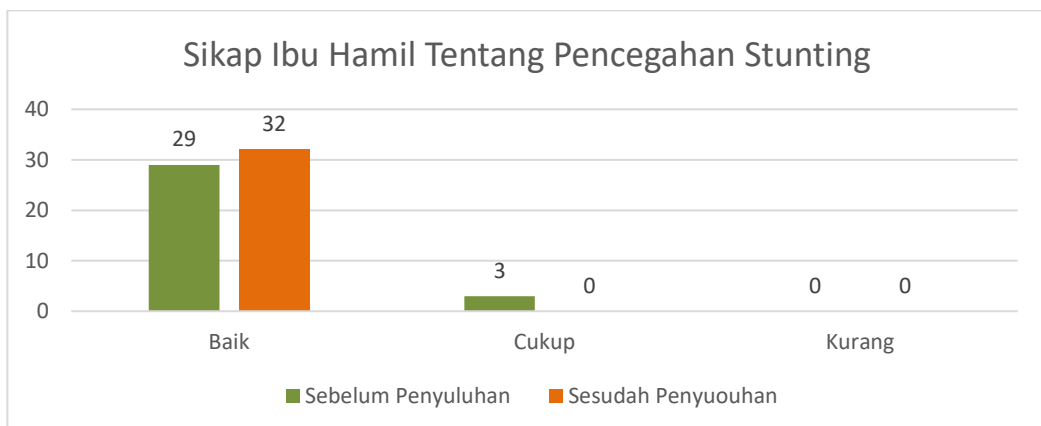


Diagram 2

Tabel 3 menunjukkan bahwa sikap peserta dalam upaya pencegahan stunting mayoritas sudah baik, terbukti dari hasil analisis kuesioner bahwa sebanyak 32 peserta memiliki sikap yang baik dalam melakukan upaya pencegahan stunting.

4) Kejadian Anemia Ibu Hamil Sebelum dan Setelah Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

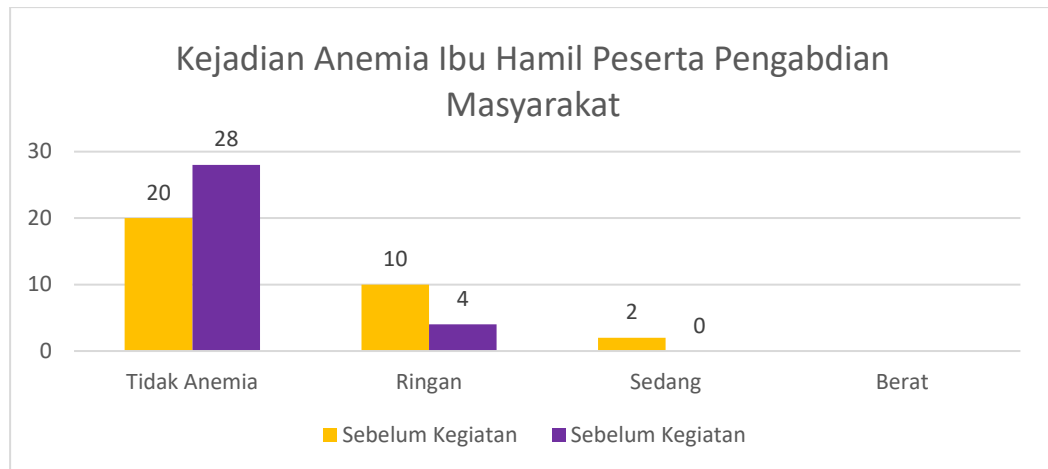


Diagram 3

Tabel 4 diatas Hasil pemeriksaan kadar haemoglobin pada ditemukan 18 orang tidak anemia, 10 orang dengan anemia ringan dan 4 orang anemia sedang. Setelah pemberian biskuit Jamu dilakukan pemeriksaan Hb ulang 4 minggu kemudian . dengan hasil adanya peningkatan kadar Hb ibu hamil yaitu 28 orang tidak anemia (normal), dan 4 orang anemia ringan .

Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Pendahuluan singkat tentang maksud dan tujuan pengabdian massyarakat pada peserta



Gambar 3. Pemeriksaan Kadar Hb yang dilakukan sebelum penyuluhan



Gambar 4. Dokumentasi pemberian edukasi (penyuluhan) tentang pencegahan stunting pada peserta pengabdian kepada masyarakat



Gambar 5. Pemberian Biskuit Jamu pada peserta Pengabdian kepada masyarakat



Gambar 6. Dokumentasi Dengan Seluruh Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 7. Pemeriksaan Hb ulang setelah pemberian biskuit jamu

b. Pembahasan

Pencegahan stunting dapat dilakukan melalui edukasi dan promosi kesehatan meliputi edukasi nutrisi/gizi untuk anak dan seluruh keluarga Serta perilaku hidup bersih dan sehat yang harus dijalankan oleh keluarga dan seluruh anggota masyarakat agar tercipta lingkungan yang sehat. Salah satu edukasi yang diberikan adalah tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan yang dilakukan secara rutin melalui penyampaian materi secara langsung dan media sosial grup WhatsApp dilengkapi dengan leaflet sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini semakin meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil.

Kadar Hb yang rendah cenderung dialami oleh ibu hamil, sehingga pemeriksaan Hb secara rutin perlu dilakukan pada ibu hamil. Selama kehamilan, kurangnya zat besi yang menyebabkan kadar Hb rendah meningkatkan risiko kematian dan kesakitan pada ibu serta janinnya. Bayi yang terlahir pun bisa mengalami efek jangka panjang, karena zat besi diperlukan dalam perkembangan janin, termasuk otaknya, sehingga menjadi salah satu bentuk pencegahan stunting. Menurut Finawati (2014) kekurangan gizi pada Ibu saat hamil dapat mempengaruhi dan menghambat pertumbuhan janin, selain juga dapat menyebabkan adanya gangguan pada fetus, plasenta, dan kesehatan ibu.

Dalam rangka pencegahan anemia pada ibu hamil, bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan, selain memberikan suplemen zat besi, perlu juga menganjurkan ibu hamil untuk meningkatkan konsumsi zat besi dengan memanfaatkan pangan lokal. zat besi yang bersumber dari makanan seperti sayuran, buah-buahan, kacang-kacangan dan padi-padian.

Daun ubi jalar serta ikan mujahir adalah salah satu pangan lokal dari tumbuhan dan hewani yang banyak ditemukan di Siborong-borong. Daun ubi jalar merupakan sumber antioksidan, riboflavin, niasin, vitamin (A,B,C,E,K), tiamin, kalsium, zat besi, beta karoten, asam folat, dan protein.

Pemanfaatan daun ubi jalar menjadi produk olahan, salah satunya dengan menepungkan daun ubi jalar untuk substitusi biscuit, caranya mengambil daun hijau tua tidak mengambil pucuknya, kemudian disortasi dan dipisahkan dari tangkainya, dicuci, kemudian dikeringkan dengan cabinet dryer dengan suhu 50°C selama 48 jam untuk dapat dijadikan sebagai tepung. (Maretta, 2021). Hasil uji laboratorium yang telah dilakukan sebelumnya, setiap 100 gr biskuit (10 keping) diperoleh kandungan Besi 10,6 mg dan kandungan vitamin C sebanyak 20,8 mg. Ibu hamil dengan anemia ringan yang membutuhkan 80gr oral/hari, maka jumlah biskuit yang dibutuhkan setiap harinya adalah 8 keping per hari.

Untuk mengolah mujahir menjadi tepung sebagai bahan dasar pembuatan biscuit, diambil seluruh bagian ikan mujahir yang sudah dibersihkan termasuk tulang dan kepala ikan. Kemudian direndam dengan Na₂-SO₃ 500 ppm untuk mencegah aroma menyengat dan warna dari tepung, lalu dikeringkan dengan rotary dryer. Kandungan pada 100 gram tepung mujahir adalah sulfit 48,34 mg, protein 55,33% dan lemak 7,74%. Sehingga bila diakumulasikan ke dalam bentuk biskuit yang akan diberikan kepada ibu hamil dan menyusui sebanyak 6 keping dalam sehari.

Pemberian biskuit jamu yang banyak mengandung zat besi dan vitamin C serta protein, dipercaya dapat meningkatkan kadar Hb ibu hamil. ibu hamil dapat mengolah atau memanfaatkan daun ubi jalar dan

ikan mujahir sebagai sumber alternatif protein, zat besi dan zat gizi lainnya untuk peningkatan kesehatan ibu dan janinnya sehingga resiko anemia dan stunting dapat dicegah.

6. KESIMPULAN

- 1) Peningkatan pengetahuan ibu dan sikap hamil tentang 1000 HPK sebagai salah satu pencegahan stunting yang dapat dilakukan selama masa kehamilan
- 2) Kadar HB ibu hamil yang terindikasi anemia dapat meningkat setelah mengkonsumsi biskuit Jamu selama 4 minggu.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Awatiszahro, A., & Sabda, B. (2021). The Effect of Leaves Sweet Potato Stew on Hemoglobin Levels in the Third Month of Pregnancy. *Journal of Global Research in Public Health*, 6(2), 109-111. <https://doi.org/10.30994/jgrph.v6i2.349>
- Camashella, C. (2015). Longo, D. L., & Camaschella, C. (2015). Iron-deficiency anemia. *N Engl J Med*, 372(19), 1832-1843.. *The New England Journal of Medicine*, 1832. <https://doi.org/10.1056/NEJMra1401038>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Taput. (2021). *Kabupaten Tapanuli Utara Dinas Kesehatan*. <http://dinkes.taputkab.go.id/>
- Garzon, S., Cacciato, P. M., Certelli, C., Salvaggio, C., Magliarditi, M., & Rizzo, G. (2020). Iron deficiency anemia in pregnancy: Novel approaches for an old problem. *Oman Medical Journal*, 35(5), 1-9. <https://doi.org/10.5001/omj.2020.108>
- Kemendes RI. (2018a). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemendrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689-1699.
- Kemendes RI. (2018b). RISET KESEHATAN DASAR. In *Kemendes RI* (Vol. 7, Issue 5). <https://doi.org/10.1517/13543784.7.5.803>
- Kemendes RI. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*. <https://www.litbang.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Kemendes RI. 2022. Cegah Stunting Dalam Masa Kehamilan. (https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1092/cegah-stunting-sejak-dalam-masa-kehamilan)
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2017). Buku saku desa dalam penanganan stunting. *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*, 42.
- Marianne Jennifer Datiles. (2019). *Coleus amboinicus Lour*. <https://www.cabi.org/isc/datasheet/119834#tab1-nav>
- Meikawati, W., Rahayu, D. P. K., & Purwanti, I. A. (2021). Berat Badan Lahir Rendah Dan Anemia Ibu Sebagai Prediktor Stunting Pada Anak Usia 12-24 Bulan Di Wilayah Puskesmas Genuk Kota Semarang. *Media Gizi Mikro Indonesia*, 13(1), 37-50. <https://doi.org/10.22435/mgmi.v13i1.5207>
- Nguyen, H. C., Chen, C. C., Lin, K. H., Chao, P. Y., Lin, H. H., & Huang, M.

- Y. (2021). Bioactive compounds, antioxidants, and health benefits of sweet potato leaves. *Molecules*, 26(7), 1-13. <https://doi.org/10.3390/molecules26071820>
- PP Nomor 53 Tahun 2012, 49 (2012). [http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PP No. 33 ttg Pemberian ASI Eksklusif.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PP_No.33_ttg_Pemberian_ASI_Eksklusif.pdf)
- Purdiyanto, J., Básico, U. S. O., Carine, D. E. L., Farida, nur lia, & Indrawati, V. (2016). Pengaruh Proporsi Daging Ikan Mujair (*Tillapia mossambica*) Dengan Keluwih (*Artocarpus Communis*). *Maduranch*, 1(1), 17-22.
- Riskesdas. (2018). Riset Kesehatan Dasar 2018. *Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Sari, D. K. (2021). Pengaruh Rebusan Daun Ubi Jalar (*Ipomoea Batatas*) Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tiron Kabupaten Kediri: The Effect Of Sweet Potato Leaf Stew (*Ipomoea Batatas*) On Hemoglobin Levels In Pregnant Women In The Work Area Of. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 7(1), 8-11. <https://doi.org/10.33023/jikeb.v7i1.663>
- Sulistyoningsih. (2011). Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Stephen, G., Mgongo, M., Hussein Hashim, T., Katanga, J., Stray-Pedersen, B., & Msuya, S. E. (2018). Anaemia in Pregnancy: Prevalence, Risk Factors, and Adverse Perinatal Outcomes in Northern Tanzania. *Anemia*, 2018. <https://doi.org/10.1155/2018/1846280>
- Sun, H., Mu, T., Xi, L., Zhang, M., & Chen, J. (2014). Sweet potato (*Ipomoea batatas* L.) leaves as nutritional and functional foods. *Food Chemistry*, 156, 380-389. <https://doi.org/10.1016/j.foodchem.2014.01.07>
- TNPK. (2017). Tnp2K 2017. *Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan*, 1, 50-60.
- UNICEF. (2018). Stop Stunting; The Power of Maternal Nutrition. In *Development in Practice* (Vol. 5, Issue 3). <https://doi.org/10.1080/0961452951000157264>
- WHO. (2017). Interpretation guide. In *Nutrition landscape information system (NLIS) Country Profile*.
- WHO. (2021). *Anaemia in women and children*. https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia_in_women_and_children
- Yuli Nurhanisah. (2023). Angka Stunting Indonesia Turun. <https://indonesiabaik.id/infografis/angka-stunting-indonesia-turun>